

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat. Bandura mengatakan bahwa *self efficacy* (kemampuan diri sendiri) mempunyai pengaruh besar terhadap seseorang.<sup>1</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Thomas Armstrong bahwa tiap-tiap anak yang terlahir ke dunia dengan potensi yang unik, jika dipupuk dengan benar, dapat turut memberikan sumbangan bagi dunia yang lebih baik.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, penting untuk setiap individu untuk memperluas dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Upaya untuk mengembangkan kemampuan suatu individu salah satunya melalui dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah upaya sadar untuk menciptakan kondisi belajar yang membuat individu dapat secara aktif mengembangkan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta mampu memecahkan masalah yang ada dalam kehidupannya.<sup>3</sup> Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Samani dan Hariyanto menyatakan pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai usaha membantu peserta

---

<sup>1</sup> Oktariani, O. (2018). Peranan self efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45-54. hlm. 46

<sup>2</sup> Agustin, M. (2013). Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). hlm. 113.

<sup>3</sup> Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72. hlm. 68

<sup>4</sup> Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37. hlm. 30.

didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa serta raga) untuk menghadapi masa depan.<sup>5</sup> Jadi pendidikan merupakan aspek terpenting bagi setiap individu mengembangkan semua potensi untuk menghadapi masa yang akan datang.

Melalui dunia pendidikan akan menambah pengalaman yang lebih banyak, bisa didapatkan kapanpun dan dimanapun. Berbagai teori yang dapat dipelajari melalui dunia pendidikan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan tidak hanya mengajarkan atau memberikan teori-teori saja, melainkan juga memberikan kesempatan untuk mempraktekkan teori yang sudah pernah dipelajari. Pada saat teori dipraktekkan terdapat hal-hal baru yang belum pernah ditemui, oleh sebab itu teori tidak hanya untuk diterapkan saja, melainkan dapat dikembangkan lebih luas lagi karena setiap individu memiliki kebebasan untuk memperluas berbagai pendidikan yang diinginkan. Setiap pendidikan memberikan hal baru dalam kehidupan, yang mengajarkan sesuatu yang belum diketahui sampai dengan suatu yang sudah diketahui. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Al- Qur'an Surat Al- A'laq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang*

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 32

*Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang diketahuinya,” (QS Al- A’laq : 1-5).*

Ki Hajar Dewantara memandang bahwa pendidikan sifatnya hanya menuntun tumbuh kembangnya kekuatan-kekuatan kodrat yang dimiliki oleh anak.<sup>6</sup> Pendidikan berfungsi menuntun anak yang memiliki pembawaan tidak baik menjadi berbudi pekerti baik dan menuntun yang sudah berpembawaan baik menjadi lebih berkualitas lagi.<sup>7</sup> Maka perlu diperhatikan bahwa pendidikan sejak dini itu penting dilaksanakan mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Pada usia ini mudah untuk membentuk kesiapan diri anak menghadapi kehidupan selanjutnya, karena anak akan lebih mudah menerima apa yang dilihat untuk diterapkan dalam kehidupannya.

Pemenuhan pendidikan anak sejak dini telah diatur dalam undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menyatakan bahwasannya pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia

---

<sup>6</sup>Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara. hlm.10.

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 10.

dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>8</sup>

Tujuan adanya pendidikan anak sejak dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Secara luas tujuan dari pendidikan anak usia dini tidak hanya untuk mengembangkan potensi serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tetapi dengan pendidikan yang dilakukan sejak dini anak diajarkan untuk percaya adanya tuhan, membiasakan diri untuk beribadah, mampu berfikir logis kritis, mampu memberikan alasan pada suatu yang terjadi, dll. Selain itu anak-anak juga dilatih untuk dapat berinteraksi dengan siapapun, karena mereka memiliki kecakapan untuk menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Jadi pendidikan sejak dini sangat memiliki peranan yang penting bagi semua orang terutama dikalangan anak usia dini.

Tujuan tersebut diperkuat dengan adanya alasan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk kegiatan investasi. Investasi yang dimaksudkan adalah investasi masa depan anak.<sup>10</sup> Investasi tersebut dilakukan orang tua dalam upaya mempersiapkan diri anak untuk menghadapi masa depan, karena anak usia dini merupakan sumber daya manusia yang dapat menjadi generasi-generasi emas berikutnya. Pendidikan anak usia dini

---

<sup>8</sup> Undang-undang tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia dini

<sup>9</sup> Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). hlm. 53

<sup>10</sup> Suyadi dan maulidya ulfah, *Konsep dasar PAUD*, (Bandung, 2017), hlm. 6

merupakan pondasi awal untuk menyiapkan anak serta untuk mempermudah pendidikan jenjang berikutnya.

Perkembangan zaman tidak dapat kita hindari dari kehidupan kita. Globalisasi memiliki peran di dalam meningkatkan bagaimana kemajuan dari suatu negara. Namun, seiring berjalannya globalisasi atau perkembangan suatu negara maka akan semakin berat tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terlebih di dalam dunia pendidikan.<sup>11</sup> Perkembangan yang tidak dapat diprediksi ini dapat dijadikan peluang dan ruang yang tepat jika mampu memanfaatkannya dengan baik, dan sebaliknya dapat menjadi malapetaka jika tidak diantisipasi secara sistematis, terstruktur, dan terukur sejak dini. Pendidikan yang diberikan melalui sekolah maupun di rumah harus ikut berkembang seiring perkembangan zaman.<sup>12</sup> Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik maupun orang tua sebelum memberikan pendidikan kepada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, ada enam cara pokok menerapkan pendidikan, yaitu pemberian contoh, pembiasaan, pengajaran, perintah, pelaksanaan dan hukuman, tingkah laku dan disiplin diri, dan pengalaman lahir dan batin (melakukan langsung).<sup>13</sup>

Berdasarkan permendikbudristek No. 05 tahun 2022 pasal 4 ayat 1-3 terdapat beberapa aspek yang menjadi standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini mencakup nilai agama dan moral, nilai Pancasila,

---

<sup>11</sup> Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-9. hlm. 2

<sup>12</sup> Azkiah, H., & Hamami, T. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking. *Bintang*, 3(1), 77-93. hlm. 78

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *loc. cit.*

fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan aspek bahasa.<sup>14</sup> Enam aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan terutama pada anak usia dini. Setiap aspek terdapat poin-poin penting yang harus diperhatikan untuk menenamkan karakter pada anak. Enam aspek tersebut bila dilakukan deteksi sejak dini dapat dijadikan gambaran orangtua dalam memberikan stimulasi kepada anak, agar perkembangan anak dari semua aspek bisa tercapai secara optimal.<sup>15</sup>

Berdasarkan enam aspek perkembangan anak tersebut, salah satunya yaitu perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat penting dalam perkembangan anak karena bahasa dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama pendidikan anak dimulai, dari sini dapat dilihat kualitas anak akan tampak terutama dalam segi bahasa. Anak yang dianggap memiliki kualitas bahasa yang baik biasanya dianggap sebagai anak yang aktif dan cerdas.

Memiliki kemampuan berbahasa yang baik merupakan harapan semua orang, karena dengan memiliki kemampuan berbahasa yang baik seseorang akan mudah dan terbiasa bercengkrama dengan siapapun. Kemampuan berbahasa dapat dilatih di manapun dan kapan pun seseorang berada. Kemampuan berbahasa ini tidak hanya melatih seseorang memiliki bahasa

---

<sup>14</sup> Permendibudristek No. 05 Tahun 2022 tentang Standar kompetensi Lulusan PIAUD DIDASMEN, pasal 4

<sup>15</sup> Sulaiman, U., & Selviana, N. A. (2019). Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5–6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal NANA EKE Indonesian journal of early childhood education*, 2(1). hlm. 54

<sup>16</sup> Dwi Adhani et al., “Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3.2 (2016), 109–17. hlm.10.

yang baik. Pada berbahasa, seorang anak juga dapat berpartisipasi dalam percakapan serta pemecahan masalah, sehingga seorang anak mampu mengekspresikan dirinya.<sup>17</sup>

Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis atau isyarat-isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dan simbol-simbol.<sup>18</sup> Sementara itu menurut Bandura, perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi orang lain.<sup>19</sup> Melalui bahasa anak dapat dengan bebas mengekspresikan suasana yang sedang dialaminya, tidak hanya suasana melainkan pemikiran-pemikiran yang dapat diekspresikan sehingga memudahkan orang lain untuk memahaminya entah dalam bentuk ucapan maupun dengan bentuk tulisan. Pandangan dari Skinner yang menekankan bahwa proses perolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan ilmiah.<sup>20</sup> Jadi bahasa merupakan bentuk komunikasi baik secara lisan, tertulis maupun isyarat yang mana akan memudahkan orang lain untuk memahaminya.

Menurut Bandura yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain.<sup>21</sup> Bandura juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model, yang berarti tidak harus menirukan penguatan orang

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 62

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 110

<sup>19</sup> Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Al-Athfal*, 2.2 (2019), 62–69. hlm. 64.

<sup>20</sup> Jailani, M. S. (2018). Perkembangan bahasa anak dan implikasinya dalam pembelajaran. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies*, 18(1), 15-26. hlm. 19

<sup>21</sup> Tiya, E. (2021). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Kelas B Paud Bunga Mawar Mojokembang Pacet* (Doctoral dissertation, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim). hlm. 3

lain.<sup>22</sup> Dengan kata lain, perkembangan keterampilan dasar bahasa pada anak usia dini ini diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa.<sup>23</sup> Berdasarkan pendapat di atas bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi dan pergaulan. Semakin luas pergaulan serta interaksi anak semakin luas pula bahasa yang didupatkannya.

Untuk meningkatkan bahasa anak perlu adanya pembelajaran yang menarik untuk diperhatikan dan dicoba oleh anak. Salah satunya dengan memberikan media sebagai pendukung untuk mengembangkan aspek perkembangan anak terutama pada aspek bahasa. Media merupakan suatu alat pendukung untuk berlangsungnya pembelajaran. Menurut Soeharto, dkk mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri siswa.<sup>24</sup> Sudjana juga menjelaskan beberapa alasan dibutuhkan sebuah media pembelajaran, pertama, guru harus berusaha menyediakan materi yang mudah diserap siswa. Kedua, materi menjadi lebih mudah dimengerti apabila menggunakan alat bantu. Ketiga, proses belajar mengajar memerlukan media dalam hal ini disebut media pembelajaran.<sup>25</sup>

Media merupakan alat bantu pendukung untuk mempermudah keberlangsungan suatu pembelajaran untuk menyampaikan materi. Pada aspek bahasa sendiri banyak sekali media yang dapat digunakan untuk

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 3

<sup>23</sup> Aisyah Isna, *loc. cit.*

<sup>24</sup> Ibd, H. (2017). *Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara. hlm. 2.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 3



mengembangkan aspek tersebut guna memaksimalkan perkembangan anak. Salah satu pembelajaran yang dapat menarik aktivitas anak untuk mengembangkan bahasa dengan melalui media gambar yang merupakan bahasa yang universal serta sudah berkembang sebelum bahasa tulisan ada. gambar menjadi wujud pengeksplorasian gaya , kreativitas, serta ekspresi dan aktualisasi diri.<sup>26</sup>

Salah satu contoh media dua dimensi yaitu wayang. Wayang dapat dikategorikan sebagai media tradisional yang berbentuk media visual karena bentuknya merupakan gambar atau foto sebagai wujud tokoh wayang.<sup>27</sup> Wayang kertas ini merupakan media yang digunakan untuk tujuan demonstrasi, media ini juga termasuk dalam media permainan yang terdapat simulasi atau pemeragaan untuk memainkannya.<sup>28</sup> Wayang kertas memberikan modifikasi berupa tokoh animasi lucu yang didesain menarik sesuai kesukaan anak-anak, seperti tokoh-tokoh (pendidikan, agama, pejuang, dll), hewan, tanaman, dan benda-benda.<sup>29</sup>

Menurut Wardani yang menyatakan bahwasannya terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh wayang diantaranya pertama wayang bersifat *acceptable* di mana wayang sendiri merupakan bagian dari khasanah

---

<sup>26</sup> Nurhayati, N., & Hardianti, N. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Nilai Moral Anak Di Tk It Pelita Hati Palu. *Bungamputi*, 8(1). hlm. 30

<sup>27</sup> Fitri, I. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Bercerita Dengan Media Wayang Kelompok B RA Perwanida 4 Palembang. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 61-67. hlm. 63

<sup>28</sup> A Qurrotaini, L . Fachrunisah, “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Kertas Di SDN Margahayu XIV Kota Bekasi,” *Holistika:Jurnal Ilmiah PGSD*, 1.2 (2017), 103–8. hlm. 105.

<sup>29</sup> Shanie, A., & Fadhilah, C. N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 01-18. hlm. 9

kebudayaan bangsa sehingga bisa diterima oleh semua kalangan, baik guru maupun siswa. Kedua wayang bersifat *timeless* yang berarti tak lekang oleh waktu, sifat ini membuat wayang sebagai media pembelajaran karakter dapat digunakan secara turun temurun pada generasi belajar selanjutnya. Ketiga media wayang ini tidak membutuhkan banyak biaya seperti media lain karena lebih praktis dan efisien.<sup>30</sup> Dalam bercerita hanya membutuhkan kemampuan seorang pendidik untuk membawakan cerita yang ingin disampaikan.

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari cara berkomunikasi dengan baik dari tatanan kemampuan berbicara yang dimengerti oleh lawan bicara, artikulasi, kelancaran dalam menyusun, mengucapkan kata-kata dengan sistem bahasa sesuai konsep dari pikirannya.<sup>31</sup> Media wayang kertas sangat bermanfaat dalam pengembangan otak anak, mengasah pola pikir anak, dan meningkatkan kemampuan bahasa serta komunikasi anak. media wayang juga meningkatkan minat terhadap cerita atau dongeng yang disampaikan guru atau orangtuanya.<sup>32</sup>

Yusuf berpendapat bahwa kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak merupakan pengetahuan awal yang dimiliki secara biologis.<sup>33</sup> Kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang sifatnya alamiah yang dipengaruhi oleh

---

<sup>30</sup> Fazriah, S. L., Muqodas, I., & Wulandari, H. (2022, February). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Limbah Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun. In *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* (Vol. 1, No. 1, pp. 312-320). hlm. 3

<sup>31</sup> Gunardi, S., Gatriyani, N. P., Rosalina, T., Farradinna, S., Kadir, A., Saswati, R., ... & Nurhayati, A. (2023). *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1). TOHAR MEDIA. hlm. 26

<sup>32</sup> Shanie, A., & Fadhilah, C. N. *op. cit.* hlm.4

<sup>33</sup> Gunardi, S., Gatriyani, N. P., Rosalina, T., Farradinna, S., Kadir, A., Saswati, R., ... & Nurhayati, A.. *op. cit.* hlm. 37

kecerdasan otak.<sup>34</sup> Aspek bahasa sebagai aspek penting dalam interaksi dikehidupan sehari-hari secara lisan maupun dengan tulisan.<sup>35</sup> Melalui bahasa anak bisa mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran atau perasaan kepada lawan jenis bicara.<sup>36</sup>

Menurut *National Association For the Education on of Young Childern* (NAEYC) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.<sup>37</sup> Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut (1) kelompok bayi pada rentan usia 0-1, (2) kelompok awal berjalan tentan usia 1-3, (3) kelompok pra sekolah rentan usia 3-4, (4) kelompok usia sekolah rentan usia 5-6, (5) kelompok usia sekolah kelas lanjut rentan usia 7-8 tahun.<sup>38</sup>

Untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi enam aspek perkembangan berdasarkan Permendikbudristek No. 05 Tahun 2022, sebisa mungkin tercapai secara maksimal agar tidak menimbulkan kendala-kendala yang akan dihadapi pada saat menempuh jenjang berikutnya. Dengan demikian, aspek perkembangan bahasa anak harus dicapai secara maksimal. Montessori menyatakan bahwa, masa usia dini ialah masa-masa *absordmind*, yakni masa dimana pikiran akan menyerap apa saja seperti kesan pesan, pengetahuan yang mereka dapatkan, dan keteladanan yang ia lihat disekitar. sehingga ada baiknya

---

<sup>34</sup> Gunardi, S., Gatriyani, N. P., Rosalina, T., Farradinna, S., Kadir, A., Saswati, R., ... & Nurhayati, A.. *op. cit.* hlm. 37

<sup>35</sup> Gunardi, S., Gatriyani, N. P., Rosalina, T., Farradinna, S., Kadir, A., Saswati, R., ... & Nurhayati, A.. *op. cit.* hlm. 36

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 36

<sup>37</sup> Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media. hlm. 28

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 28

memberikan perhatian yang maksimal pada anak usia dini, karena jika tidak dimaksimalkan pondasinya akan rapuh dan kurang kuat, sehingga ketika masa ini sudah lewat, dikhawatirkan anak-anak akan lebih sulit belajar nantinya.<sup>39</sup>

Sesuai dengan hasil observasi pada lembaga RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol yang terletak di Jl. Raya Sumbergempol, Sumbergempol, Tulungagung. Lembaga ini terletak sangat strategis didekat jalan raya. Memiliki halaman yang cukup luas karena keberadaan lembaga ini satu lingkup dengan adanya panti asuhan, MI, masjid, serta gedung MWC NU. RA Nahdlatul Ulama memiliki 8 rombel dan 14 pendidik. Setiap kelas terdiri dari 20 anak dan didampingi oleh satu sampai dua pendidik disetiap kelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan penyebaran berupa angket analisis kebutuhan yang sudah diberikan kepada guru bahwasannya untuk media yang digunakan di lembaga RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol sifatnya masih terbatas. Media yang dapat digunakan pada proses pembelajaran sehari-hari yang anak dapat secara langsung dipegang maupun dipraktikkan anak belum ada. Pada proses pembelajaran harian, lembaga menggunakan media berupa gambar, gambar yang digunakan biasanya langsung dari majalah yang dipakai anak-anak. Kegiatan praktek membuat stempel dari bahan alam pelepah pisang dan belimbing. Pada puncak tema, misalkan tema binatang guru akan mempersiapkan media seperti gambar hewan, dan menggunakan media

---

<sup>39</sup> Fauziyah, U., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2022). Evaluasi Perangkat Pembelajaran Daring dalam Menstimulus Enam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(1), 8-20. hlm. 9

proyektor untuk memperlihatkan sebuah video tentang binatang secara seksama, akan tetapi penggunaan proyektor ini hanya dilakukan lembaga pada puncak tema saja. Akan tetapi, untuk pembelajaran harian biasa diluar akhir tema dan kegiatan praktek media yang digunakan lembaga hanya mencakup gambar saja. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pemaparan materi yang disampaikan hanya dengan media gambar sering memberikan efek bosan dan anak kurang antusias dalam memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan suatu permasalahan bahwa pada aspek bahasa di lembaga RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Mengantisipasi terjadinya penurunan lagi pada aspek bahasa, maka perlu adanya penambahan media belajar harian pada lembaga RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol. Selama ini lembaga hanya memberikan media kepada anak berupa gambar pada proses pembelajaran hariannya. Penggunaan media gambar saja memberikan efek jenuh bagi anak untuk menerima pembelajaran yang disampaikan kepada anak. Maka perlu adanya tambahan suatu media belajar sebagai media baru untuk menunjang proses belajar anak dalam pembelajaran setiap harinya. Pada penelitian ini akan ditambahkan media belajar harian berupa wayang kertas yang memuat sebuah figur inspiratif yang nantinya akan dikenalkan kepada anak. Melalui media wayang kertas proses belajar anak akan menyenangkan dengan menampilkan berbagai macam tokoh dan cerita yang dibawakan menggunakan suara yang berbeda antar tokoh satu

dengan lainnya. Selain itu tokoh yang digunakan dalam media wayang kertas bisa diganti sesuai dengan cerita yang akan disampaikan.

Pengembangan aspek bahasa di lembaga RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol sebelumnya memakai boneka tangan sebagai media penunjang untuk mengembangkan aspek bahasa anak. Media tersebut telah digunakan sebelum adanya pandemi. Media boneka tangan untuk saat ini sudah dikatakan tidak ada, sehingga untuk mengembangkan bahasa di lembaga tersebut saat ini hanya melalui majalah dan gambar yang disampaikan dengan metode bercerita. melalui majalah dan gambar yang dianggap peneliti masih kurang untuk proses belajar anak serta perlu adanya suatu hal yang baru untuk diberikan kepada anak. Melihat hal itu, peneliti tertarik menambahkan berupa media wayang kertas yang akan dibawakan dengan metode bercerita.

Wayang kertas yang akan dibuat oleh peneliti mengusung tokoh agama yang sudah ditentukan tokohnya. Membawakan karakter tokoh agama dapat memperkenalkan kepada anak dan menambah pengetahuan bagi anak-anak untuk mengenali siapakah dan apa jasa dari tokoh tersebut. Melihat zaman semakin maju, banyak anak-anak yang kurang akan pengetahuan tokoh-tokoh di luar sana yang dapat menginspirasi kehidupan kita. Hal ini dapat dijadikan suatu hal yang baru dengan memperkenalkan tokoh agama melalui media wayang kertas dengan metode bercerita.

Pengembangan media dianggap suatu hal yang penting untuk diberikan kepada anak sebagai penunjang proses belajar mengajar. Media memiliki tujuan untuk mengoptimalkan penjelasan dari materi yang disampaikan guru

kepada anak. Media sebagai penentu keberhasilan tujuan proses pembelajaran yang disampaikan dengan penjelasan dan ulasan yang lebih menarik perhatian. Melalui media anak dengan mudah termotivasi untuk belajar dengan lebih giat dan serta adanya rasa semangat yang membangun untuk mengikuti proses belajar.

Penelitian ini memilih mengembangkan media belajar menggunakan wayang kertas yang mengusung beberapa tokoh agama dan tokoh inspiratif untuk mengembangkan bahasa pada anak sebagai salah satu jalan atau perantara yang dapat mempermudah anak untuk melatih, membiasakan serta membangun kepercayaan diri anak untuk menyampaikan pendapat, karena pada setiap tokoh wayah memiliki watak dan karakter masing-masing. Sehingga, selain dapat menarik perhatian anak secara visual, media wayang juga dapat menarik perhatian anak dari segi penyampaian bahasa setiap karakter wayang tersebut. Selain itu, penggunaan media wayang akan lebih efisien terhadap persiapan, tempat, waktu, mapunun biaya yang digunakan. Penggunaan media ini membuka kesempatan anak untuk menceritakan, mengekspresikan, serta mengungkapkan segala hal yang dilihat didengar sampai dengan hal yang dirasakan oleh anak tanpa adanya batasan kesempatan untuk mengungkapkannya. Anak dengan mudah menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan dengan bahasanya sendiri. Memberikan kebebasan pada anak untuk imajinasinya melalui cerita yang dia inginkan dengan media wayang kertas. Selain itu, anak akan merasa dirinya diperhatikan dan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Berdasarkan ulasan dari latar belakang di atas bahwa media sangat dibutuhkan dan perlu untuk dikembangkan. Penambahan hal baru pada media diperlukan sebagai penunjang inovasi baru bagi pendidik, terkesan lebih variatif dan menarik bagi anak. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) yang termuat dalam judul “Pengembangan Media Wayang Kertas untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

- a. Berdasarkan latar belakang masalah di RA Nahdlatul Ulama Terpadu maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :
  1. Kurangnya media pembelajaran harian untuk mengembangkan bahasa anak yang ada di lembaga RA nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol.
  2. Media wayang kertas belum pernah dipakai untuk pembelajaran di RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol.
  3. Media wayang kertas akan menjadi variasi baru pada proses pembelajaran.
  4. Anak dinilai kurang dalam pengucapan kalimat secara kompleks.
- b. Pembatasan media wayang kertas dalam penelitian ini akan ditujukan kepada anak usia 5-6 tahun di RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol.

### **2. Pertanyaan Penelitian**



Permasalahan penelitian sebagaimana kajian latar belakang di atas dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan pada media wayang kertas untuk mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol ?
2. Bagaimana kelayakan media wayang kertas untuk mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan media wayang kertas guna mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui kelayakan media wayang kertas untuk mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian. Jawaban yang disusun berdasarkan hasil awal pengamatan sebelum dilakukannya penelitian di lapangan yang mana akan dipadukan dengan hasil kajian dan belum didasarkan pada fakta-fakta beserta data lainnya.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Memberikan pengetahuan kepada seluruh pendidik bahwasannya pentingnya menggunakan media dalam proses pembelajaran anak supaya anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran serta dapat menambah dan mengasah kreativitas pendidik.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti terutama dengan menggunakan media wayang kertas untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak, tidak hanya pada bahasa anak yang diasah dan dikembangkan melainkan pada keberanian anak serta berbagai imajinasi anak terbangun. Dalam hal ini tidak hanya secara teori saja yang peneliti dapat mengetahui perkembangan bahasa melalui media wayang kertas, namun dalam praktiknya peneliti bisa mengamati secara langsung pada anak usia dini.

### **b. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan sebagai saran, masukan, serta ide kepada pendidik untuk mengembangkan aspek bahasa yang dimiliki anak di RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol.

### **c. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**

Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diharapkan sebagai masukan sebuah ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dimanapun berada. Tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan melainkan acuan untuk penelitian berikutnya.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Secara Teoritis

Penelitian dan pengembangan dengan judul Pengembangan Media Wayang Kertas untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di RA Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol. Metode yang digunakan yaitu metode *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Sebagaimana yang disebutkan oleh Borg and Gall terdapat beberapa langkah penelitian yang dapat dilakukan. Namun, peneliti hanya menggunakan tujuh langkah yang mana disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Media yang akan digunakan dalam penelitian melainkan media wayang kertas. Wayang kertas adalah media pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan berbahan dasar kertas, dan dibuat sesuai dengan tokoh-tokoh binatang /benda/buah dan lain-lain sesuai dengan tokoh pada cerita/dongeng yang dibawakan.<sup>40</sup> Dikemukakan oleh Wirya & Ujianti, media wayang kertas sebagai suatu media yang dibuat dengan berbagai macam bentuk gambar kartun yang terbuat dari kertas dengan diberi tangkai kayu.<sup>41</sup>

Bahasa merupakan bentuk komunikasi secara lisan, tertulis maupun isyarat yang akan memudahkan orang lain untuk memahaminya. Anak yang dianggap memiliki kualitas bahasa yang baik biasanya dianggap

---

<sup>40</sup> Feb Tari Yunita et al., "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Mendongeng Dengan Media Wayang Kertas," *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1.1 (2016), 41–49. hlm. 44.

<sup>41</sup> Anisa, F. (2021, December). Pengaruh Pembelajaran Aktif Berbantuan Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 552-560), hlm. 558.

sebagai anak yang aktif dan cerdas. Terdapat dua bahasa yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif, setiap bahasa memiliki makna maupun kemampuan yang dapat diunggulkan. Untuk mengembangkan bahasa anak perlu adanya dorongan seperti adanya media yang dapat memikat daya tarik anak untuk mengembangkan aspek bahasa.

## **2. Secara Operasional**

- a. Penelitian dan pengembangan atau yang biasa dikenal dengan metode *Research and Development* (R&D) adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk serta diuji kelayakannya menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall.
- b. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media wayang kertas yang dimodifikasi dari wayang kulit yang dibawakan dengan bercerita.
- c. Media yang dibuat peneliti untuk mengembangkan aspek bahasa untuk mengembangkan bahasa anak mulai dari bahasa reseptif sampai dengan bahasa ekspresif.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengusung judul “Pengembangan Media Wayang Kertas untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nahdliul Ulama Terpadu Sumbergempol”. Adapun Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mengetahui gambaran keseluruhan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

- A. BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- B. BAB II Landasan Teori dan Kerangka Berfikir, pada bab ini berisikan deskripsi teori, kerangka berfikir, hipotesis (produk yang akan dihasilkan), dan penelitian terdahulu.
- C. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan langkah-langkah penelitian, metode penelitian tahap I (populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, perencanaan desain produk, dan validasi desain), metode penelitian tahap II (model rancangan desain eksperimen untuk menguji, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data)
- D. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan desain awal produk, hasil pengujian pertama (I), revisi produk, hasil pengujian tahap kedua (II), revisi Produk, pengujian tahap ke tiga (bila perlu), penyempurnaan produk, dan pembahasan produk.
- E. BAB V Kesimpulan Dan Saran Pengguna, berisi kesimpulan dan saran.